

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki iklim tropis dan cocok untuk kegiatan pertanian. Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu, sektor pertanian juga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini diharapkan mampu memberi dampak positif yang lebih besar dalam peningkatan perekonomian. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor yaitu, subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk dikembangkan adalah subsektor hortikultura. Berbagai jenis tanaman hortikultura yang meliputi 90 komoditas, terdiri dari 26 jenis tanaman sayuran dan buah semusim, 25 jenis tanaman buah dan sayuran tahunan, 15 jenis tanaman biofarmaka dan 24 jenis tanaman hias (Ditjen Hortikultura 2015).

Bawang daun dan kentang merupakan tanaman hortikultura yang diusahakan di Indonesia. Tanaman tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan petani didataran tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. (Choliq, 2005). Bawang daun merupakan kelompok jenis sayuran yang banyak digunakan dalam masakan. Masakan di Indonesia, bawang daun dapat ditemukan dalam martabak telur, sebagai bagian dari bahan sop, atau sebagai bumbu tabur pada bakso. Konsumen tetap yang menggunakan bahan masakan bawang daun adalah rumah-rumah makan. (Agil, 2012). Sedangkan tanaman kentang bagi masyarakat Indonesia

sudah tidak asing untuk dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Di Indonesia, kentang umumnya diperdagangkan dalam bentuk segar dan beberapa jenis olahan, seperti keripik kentang, kentang goreng, dan aneka macam makanan ringan. Tanaman kentang di Indonesia sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. (Santoso, 2008).

Tabel 1. Perkembangan Komoditas Bawang Daun dan Kentang di Jawa tengah tahun 2018.

Kabupaten	Bawang Daun		Kentang	
	Luas Panen (ha)	Produksi (Ku)	Luas Panen (ha)	Produksi (ku)
Banjarnegara	647	65.413	7.296	1.185.797
Batang	304	34.457	679	136.360
Boyolali	652	66.756	17	2.160
Brebes	1.471	136.960	2.565	517.555
karanganyar	489	44.347	0	0
Kendal	67	7.720	0	0
Magelang	1.238	117.843	252	41.211
Pekalongan	221	25.338	175	22.801
Pemalang	164	13.190	69	6.120
purbalingga	666	53.836	163	26.822
Tegal	1.165	65.623	406	87.380
Temanggung	128	9.943	387	88.355
Wonogiri	39	2.748	3	350
Wonosobo	3.073	336.622	3.467	557.506

Sumber : Jawa tengah dalam angka, 2018

Jawa Tengah merupakan provinsi penghasil komoditas bawang daun dan kentang di Indoneisa. Hal ini bisa dilihat dari luas panen dan produksi pada tabel di atas. Berdasarkan tabel diatas kabupaten brebes merupakan sentra komoditas bawang daun dan kentang di Jawa Tengah dengan luas panen dan produksi masing masing 1.471 Ha dan 136.960 kuintal serta 2.565 Ha an 517.555 kuintal.

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Salah satu faktor yang mendukung kemajuan pertanian di Kabupaten Brebes adalahnya tanahnya yang luas. Beragam jenis

tanaman telah dibudidayakan, contohnya tanaman hortikultura. Ada beberapa tanaman hortikultura yang dibudayakan, diantaranya bawang daun dan kentang.

Kedua komoditas ini berpeluang besar dalam meningkatkan perekonomian petani.

Tabel 2. Luas panen Dan Produksi Bawang Daun Dan Kentang DiKabupaten Brebes 2015-2018

Tahun	Bawang daun		Kentang	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2015	1.460	11.248	2.657	55.187
2016	1.477	6.409	2.540	52.290
2017	1.471	6.562	2.565	51.755
2018	1.439	6.283	2.491	50.241

Sumber : BPS dan Kementerian Pertanian

Berdasarkan data diatas luas panen dan produksi bawang daun dan kentang di Kabupaten Brebes pada tahun 2015-2018 cenderung menurun. Pada tahun 2015 luas panen bawang daun menunjukkan luas panen 1.460 Ha dengan produksi bawang daun sebesar 11.248 Ton. Tahun 2016, luas panen bawang daun di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1.477 Ha, tetapi produksi bawang daun menurun drastis menjadi 6.409 ton. Pada tahun 2017 dan 2018 luas panen bawang daun mengalami penurunan, namun produksi bawang daun pada tahun 2017 menunjukkan bahwa hasil panen bawang daun mengalami peningkatan, dan produksi tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017. Sedangkan dalam produksi kentang mengalami penurunan di tiap tahunnya.

Tabel 3. Luas panen dan produksi bawang daun dan kentang di Kabupaten Brebes Tahun 2019.

Kecamatan	Bawang Daun		Kentang	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)
Salem	2	42	2	54
Bantarkawung	19	1056	-	-
Bumiayu	-	-	-	-
Paguyangan	27	2.889	822	147.960
Sirampog	1.478	171.581	1.746	369.190
Tonjong	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Sirampog merupakan sentra tanaman bawang daun dan kentang di Kabupaten Brebes dengan luas panen yaitu 1.478 Ha dengan nilai produksi 171.581kuintal untuk tanaman bawang daun dan 1.746 Ha dengan nilai produksi 369.190 kuintal untuk tanaman kentang. Kecamatan Sirampog terdiri atas 13 desa yaitu Batursari, Benda, Buniwah, Dawuhan, Igirk lanceng, Kaligiri, Kaliloka, Manggis, Mendala, Mlayang, Plompong, Sridadi, dan Wanareja. Dengan wilayah 67,03 km². Suhu udara dikecamatan Sirampog ± 17-26⁰C, curah hujan rata-rata enam bulan per tahun, dan memiliki ketinggian 800-1500 mdpl, sehingga cocok untuk menanam sayuran salah satunya tanaman bawang daun dan kentang.

Produksi bawang daun dan kentang menjadi komoditas yang lebih menguntungkan petani di Kabupaten Brebes dibandingkan dengan komoditas lain. Namun, kedua jenis tanaman ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam budidayanya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan budidaya bawang daun dibandingkan dengan budidaya kentang, salah satunya adalah biaya produksi kentang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pra

survey yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk budidaya kentang adalah \pm Rp 12.000.000,-/1000 m², sedangkan untuk budidaya tanaman bawang daun adalah \pm Rp. 8.500.000,-/1000 m². Biaya ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti : (a) Biaya benih, biaya benih kentang lebih mahal dibandingkan dengan bawang daun. (b) penggunaan pestisida, penggunaan pestisida untuk tanaman kentang lebih tinggi dibandingkan dengan bawang daun. Hal ini dikarenakan sifat tanaman kentang lebih rentan terkena hama dan penyakit dibandingkan dengan bawang daun, sehingga penyemprotan pestisida pada tanaman kentang lebih sering dilakukan. Untuk penyemprotan pestisida dapat dilakukan tiga hari sekali, sedangkan tanaman bawang daun seminggu sekali. Hama dan penyakit yang biasa menyerang tanaman kentang dan bawang daun berupa ulat tanah, busuk daun dan daun bergulung. (c) Tenaga kerja, tenaga kerja yang digunakan untuk budidaya tanaman bawang daun lebih intens dibandingkan dengan kentang. Hal ini dikarenakan tanaman bawang daun membutuhkan tenaga kerja untuk pengolahan tanah dan tanam lebih banyak dibanding komoditas kentang. (Choliq, 2005)

Tanaman bawang daun dan kentang memiliki kelebihan dan kekurangan dari segi pendapatan. Tingkat pendapatan yang diperoleh usahatani bawang daun lebih menjanjikan dibandingkan dengan komoditas kentang. Pada komoditas kentang biaya tertinggi adalah untuk pembelian bibit sebesar 38,51%. Sedangkan pada komoditas bawang daun biaya tertinggi untuk upah tenaga kerja sebesar 34,19%. (Ambasari, 2005).

Pola tanam yang dilakukan para petani memiliki perbedaan diantaranya petani melakukan pola tanam dengan menanam padi – bawang daun – kentang.

Selain itu, petani juga melakukan pola tanam dengan menanam padi – bawang daun – bawang daun. Hal ini dilakukan para petani sebagai landasan untuk meningkatkan kesuburan lahan. Selain itu, pada saat panen bulan juni – Agustus harga bawang daun dan kentang memiliki kelebihan yaitu harganya menjadi naik. Hal ini dikarenakan permintaan pasar yang tinggi bertepatan pada saat lebaran. Dengan meningkatnya harga komoditas bawang daun dan kentang maka banyak para petani menanam komoditas tersebut pada musim tanam yang sama. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dikaji seberapa besar biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari usahatani bawang daun dan kentang.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pendapatan dan keuntungan usahatanibawang daun dan kentang di Desa kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.
2. Mengukur tingkat kelayakan usahatanibawang daun dan kentang di Desa Kaligiri, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes.

C. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan mampu menjadi informasi dan sebagai tambahan wawasan bidang udahatani bawang daun dan kentang.
2. Dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kebijakan di sektor pertanian, khususnya sektor tanaman bahan makanan bagi pemerintah.
3. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan pada penelitian dengan masalah yang sama.